

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang individu, untuk membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri, era ini menuntut manusia untuk melek teknologi karena tuntutan zaman. Begitupula para remaja yang mayoritasnya adalah pelajar, perkembangan teknologi pada zaman sekarang tidak didukung oleh norma atau adab siswa yang juga berkembang. Ironisnya, zaman makin berkembang tetapi norma semakin menurun. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mengarahkan siswa yang mayoritas menginjak usia remaja dan pubertas agar lebih bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang disengaja secara proaktif oleh setiap lembaga sekolah untuk menanamkan kepada siswa tentang pentingnya penanaman nilai-nilai etika yang utama seperti merawat, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan menghormati diri sendiri serta menghormati orang lain, (Winaryati, 2014). Winaryati (2014) melalui model pembelajaran wisata lokal berbasis potensi daerah telah memberikan hasil yang baik dapat diketahui dari konten dan pelaksanaan dari model pembelajaran “Wisata Lokal”, mengandung nilai-nilai karakter. Berdasarkan enam belas tujuan membangun karakter dan atau mega *skill*, model ini memungkinkan dapat menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama proses magang di sekolah, proses pembelajaran yang masih menggunakan model ceramah atau pembelajaran yang bersifat *teacher center learning* terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung masih kurangnya interaksi antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya mengenai konsep yang diajarkan. Siswa lebih cenderung belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas, sehingga siswa menjadi kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai jika siswa dan guru menjalin interaksi dan aktif serta terdapat umpan balik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif

dapat dirancang dengan penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan, selalu fokus terhadap pembelajaran, dan pembelajaran berjalan menyenangkan tanpa kehilangan esensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Variasi model pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran. Dalam mengatasi kesulitan yang muncul maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*. Pembelajaran kooperatif merupakan merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Menurut Suyatno *Take and give* mempunyai arti menerima dan memberi, maksud *Take And Give* dalam model pembelajaran ini adalah siswa saling menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya berdasarkan pembagian tugas yang jelas. Siswa mengajar teman sebaya dengan pembagian seperti ini dapat memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mempelajari sesuatu saat menjadi narasumber bagi siswa yang lain.

Hotimah (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rendahnya nilai matematika dengan rata-rata nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab rendahnya nilai matematika yaitu kurangnya model pembelajaran yang menarik dalam proses penyampaian materi kepada siswa.

Syah (2002) mengemukakan bahwa suatu kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal dibedakan atas fisiologis: seperti kondisi badan dan psikologis seperti tingkat kecerdasan siswa atau intelegensi, sikap, bakat, minat serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Motivasi merupakan suatu faktor psikologis non intelektual yang sangat mempengaruhi keinginan seorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh motivasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa akan terdorong jika ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi psikisnya. Berdasarkan pendapat diatas maka perbedaan motivasi siswa dalam proses belajar dan mengajar dapat diatasi dengan memberikan pendekatan, metode dan media yang tepat selama siswa belajar.

Meningkatnya motivasi siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan variasi model pembelajaran maupun jenis pendekatan yang digunakan.

Winaryati (2014) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *SETS* dapat membangkitkan motivasi mahasiswa. Penggunaan variasi model pembelajaran serta variasi pendekatan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Clark (dalam Shabri, 2005) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya, selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia untuk mempermudah penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Take And Give* Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi:

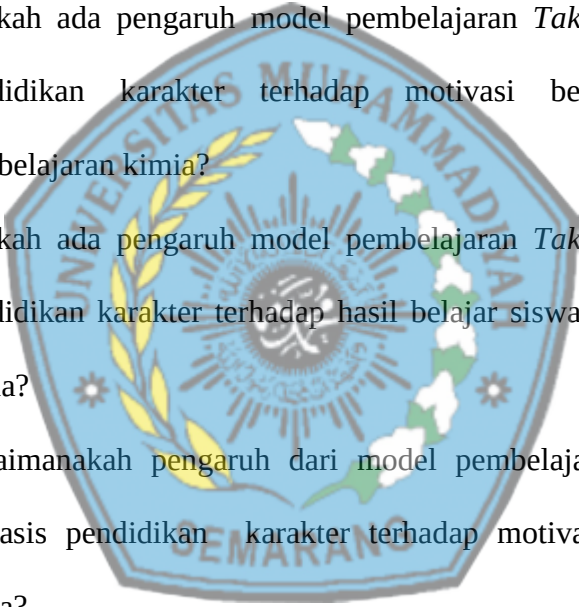
- 1.2.1 Pendidikan karakter merupakan hal penting untuk ditransformasikan oleh guru terhadap siswa

1.2.2 Guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2.3 Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran kimia

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 
- 1.3.1 Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Take And Give* berbasis pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia?
- 1.3.2 Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Take And Give* berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia?
- 1.3.3 Bagaimanakah pengaruh dari model pembelajaran *Take And Give* berbasis pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan

- 1.4.1 Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take And Give* berbasis karakter terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia.
- 1.4.2 Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take And Give* berbasis karakter terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia.

1.4.3 Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take And Give* berbasis karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif strategi yang berarti bagi perorangan maupun institusi dibawah ini?

1.5.1 Guru Bidang Studi

1.5.1.1 Sebagai alternatif strategi pembelajaran kimia yang menarik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5.1.2 Dapat mendorong untuk lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.5.1.3 Dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran kimia di sekolah.

1.5.2 Siswa

1.5.2.1 Meningkatkan rasa saling memahami perbedaan individu karena anggota kelompok yang heterogen.

1.5.2.2 Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akan berkurang permasalahannya dengan adanya belajar berkelompok.

1.5.2.3 Membantu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia.

1.5.3 Sekolah

1.5.3.1 Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar

1.5.3.2 Dapat memberikan inspirasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran kimia sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

1.5.4 Peneliti Sebagai Calon Guru

Memberikan pengalaman dalam menggunakan strategi model pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.



